



**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
(Studi Pada Perusahaan Mining Industry di BEI)**

Oleh

Radiasi Alam

Universitas Lakidende

radiasialam.unilaki@gmail.com

Abstract

This study attempts to measure the ability of financial performance ratios in influencing stock prices. Ratios consisting of aspects of liquidity, solvency, and profitability activities include the current ratio, quick ratio, total asset turnover, inventory turnover, debt equity ratio and return on equity. Sample was 22 companies listed mining industry in Indonesia Stock Exchange in the 2007–2017 timeframe. Sample observations are compiled using the data pooled by combining time series and cross section. Multiple Linear Regression Analysis is used to determine the effect of independent variables on stock prices, then the results of the regression analysis showed negative effect on the current ratio of stock price although not significantly so the first hypothesis is rejected. Quick ratio, total asset turnover and inventory turnover has a positive effect on stock prices but not significant, while the debt-equity ratio and a significant negative effect on stock prices. Return on equity positive and significant effect on stock prices. The coefficient of determination showed only 44.1% of independent variables can explain the variation in stock prices, so further research is needed to explore other financial performance ratios that can affect stock price mining industry sector.

Diterima : 10 Agustus 2018
Direvisi : 19 September 2018
Diterbitkan : 28 September 2018

Kata Kunci :

Closing price, current ratio, quick ratio, total asset turnover, inventory turnover, debt equity ratio dan return on equity

Abstrak

Penelitian ini mencoba mengukur kemampuan rasio kinerja keuangan dalam mempengaruhi harga saham. Rasio yang terdiri dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas profitabilitas termasuk rasio lancar, rasio cepat, total perputaran aset, perputaran persediaan, rasio ekuitas utang dan laba atas ekuitas. Sampel adalah 22 perusahaan yang terdaftar di industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2007-2017. Pengamatan sampel dikompilasi menggunakan data yang dikumpulkan dengan menggabungkan seri waktu dan

penampang. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham, maka hasil analisis regresi menunjukkan pengaruh negatif terhadap current ratio harga saham meskipun tidak signifikan sehingga hipotesis pertama ditolak. Rasio cepat, perputaran aset total dan perputaran persediaan memiliki efek positif pada harga saham tetapi tidak signifikan, sementara rasio utang-ekuitas dan efek negatif yang signifikan pada harga saham. Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi hanya menunjukkan 44,1% variabel independen dapat menjelaskan variasi harga saham, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi rasio kinerja keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi sektor industri pertambangan harga saham.

Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham pun tidak ragu untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki kepada perusahaan tersebut. Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama pada profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Pemegang saham maupun calon investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diumumkan secara periodik oleh pihak manajemen. Laporan keuangan ini merupakan informasi yang sangat mendasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang dimaksud dapat dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dengan adanya rasio keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat menghitung dan menginterpretasikan ukuran-ukuran kewajiban, likuiditas, profitabilitas, manajemen aset, dan nilai pasar perusahaan.

Serangkaian penelitian telah banyak dilakukan oleh para periset untuk mengamati pengaruh kinerja keuangan terhadap penciptaan nilai perusahaan, dengan berbagai metodologi dan pendekatan. Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai cara sederhana dari analisis fundamental dan teknikal adalah yang paling sering digunakan oleh periset untuk mengeksplorasi keterkaitan dan pengaruh kinerja keuangan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan terhadap pembentukan nilai perusahaan. Ada yang menitik beratkan hanya pada sisi likuiditas, leverage, aktivitas atau hanya pada sisi profitabilitas saja tetapi ada juga yang menggunakan lebih banyak dimensi rasio, tergantung skema dan konsep penelitian dari masing-masing periset.

Pengaruh variabel likuiditas menggunakan rasio *current ratio* dilakukan antara lain oleh (Subalno; 2009 dan Setiawan; 2011) yang menemukan pengaruh CR signifikan, (Subalno; 2009) menemukan pengaruh yang negatif berbeda dengan (Setiawan; 2011) yang menemukan pengaruh negatif. Penemuan yang tidak signifikan diantaranya dilakukan oleh (Nasir; 2009, Ihsan; 2009, Sia *et.al*; 2011 dan Deitiana; 2011) yang menemukan pengaruh negatif *current ratio* terhadap nilai perusahaan. (Astuti; 2006 dan Yarnest; 2012) menemukan pengaruh CR adalah positif terhadap *return* saham. Selain *current ratio* rasio *quick ratio* berpengaruh signifikan dalam penelitian (Junaid; 2009), berbeda dengan (Nurqoidah; 2010 dan Yarnest; 2012) yang menemukan pengaruh QR tidak signifikan.

Penggunaan *debt equity ratio* dalam pengungkapan pengaruh rasio-rasio solvabilitas antara lain dilakukan oleh (Kusumajaya; 2011) yang menemukan pengaruh positif DER yang signifikan. Hasil signifikan lainnya ditemukan oleh (Safrida; 2008, Mulianti; 2010, Sia *et.al*; 2011 dan Mahendra *et.al*; 2012) yang mengungkapkan pengaruh *debt equity ratio* adalah negatif. Hasil tidak signifikan ditemukan antara lain oleh (Subalno; 2009, Wardani *et.al*; 2011 dan Meythi *et.al*; 2012) yang menyimpulkan pengaruh DER adalah positif. Temuan tidak signifikan lain dengan arah negatif ditemukan antara lain oleh (Astuti; 2006, Nasir dan Ihsan; 2009, Nurqoidah; 2010 serta Retno *et.al* dan Yarnest; 2012).

Rasio-rasio aktivitas seringkali digunakan peneliti sebagai proxy atas efektifitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Penelitian yang mengungkapkan pengaruh rasio aktivitas dilakukan antara lain oleh (Widodo; 2007 dan Nasir; 2009) yang menemukan bahwa pengaruh positif *total asset turn over* terhadap *return* dan harga saham adalah signifikan. (Muriani; 2008 dan Ihsan; 2009) menemukan pengaruh positif yang tidak signifikan, begitu juga dengan (Astuti; 2006 dan Subalno; 2009) menemukan

pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan. *Inventory turn over* berpengaruh signifikan dalam penelitian (Muriani; 2008, Nasir; 2009 dan Yarnest; 2012), tetapi hasil tidak signifikan dalam riset yang dilakukan oleh (Widodo; 2007 dan Winaro; 2010).

Profitabilitas menjadi variabel yang sering kali digunakan untuk di eksplorasi hubungan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan langsung laba terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang berakibat pada meningkatnya pendapatan bagi pemilik dan pemegang saham. Riset mengenai pengaruh profitabilitas menggunakan *return on equity* dilakukan antara lain oleh (Darminto; Mai dan Pakpahan; 2010), (Deitiana dan Kusumajaya; 2011, serta Mahendra; 2012) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan ROE terhadap variabel nilai perusahaan. Temuan kontra yang menemukan ROE tidak signifikan terhadap *return* dan harga saham dilakukan oleh (Ganto *et.al*; 2008 dan Nasir; 2009).

Berdasarkan riset-riset terdahulu seputar penggunaan rasio keuangan dalam interaksinya terhadap nilai perusahaan, tampak terdapat ketidak konsistenan hasil yang diperoleh para peneliti. Hal ini menunjukkan adanya dugaan bila ada faktor atau variabel lain yang turut mengintervensi interaksi antara variabel rasio-rasio kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berangkat dari kondisi ini maka penulis melihat bahwa ada banyak gap riset yang terjadi seputar penelitian kinerja keuangan, sehingga penulis layak untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan meng-ekstensi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

Selain melihat adanya riset gap yang terjadi antara peneliti-peneliti terdahulu, penulis juga melihat sebuah *phenomena* gap pada sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Salah satu indikator yang dilihat oleh para investor untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham perusahaan yang terbentuk di Bursa Efek. Berdasarkan klasifikasi industri, perusahaan-perusahaan industri *mining* yang listed di Bursa Efek Indonesia adalah merupakan sektor usaha yang mempunyai nilai persentase transaksi saham tertinggi. Presentase tersebut berada pada kisaran 25% hingga 40% pada rentang waktu tahun 2007 sampai tahun 2017. Phenomena tersebut mengindikasikan bahwa saham-saham perusahaan yang bergerak dalam industri *mining* relatif masih lebih dipilih oleh para investor dalam melakukan aktivitas investasi saham di BEI.

Persentase nilai transaksi saham sektor industri *mining* sangat tinggi dibandingkan dengan sektor industri lainnya yang listed di Bursa Efek Indonesia. Meskipun terlihat bahwa terjadi penurunan drastis nilai transaksi saham pada tahun 2017, tetapi secara keseluruhan nilai transaksi saham industri *mining* pada tahun 2017 tersebut justru masih

jauh lebih tinggi diatas nilai transaksi saham industri lainnya. Kondisi ini dapat terjadi karena fluktuasi pada harga saham yang diperdagangkan, tingkat *return* yang di inginkan oleh para investor pada masing-masing jenis saham industri pada akhirnya menyebabkan fluktuasi pada transaksi saham industri. Fluktuasi harga saham industri *mining* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tentu mempengaruhi para investor untuk melakukan aksi jual, tahan atau beli. Saham yang kurang direspon oleh pasar dapat tercermin dari nilai *price book value* (PBV) saham tersebut. Apabila nilai PBV saham perusahaan rendah, berarti saham perusahaan diperdagangkan dibawah nilai bukunya.

Berangkat dari uraian sebelumnya mengenai pentingnya laporan keuangan serta rasio-rasio keuangan sebagai referensi untuk melihat kinerja keuangan perusahaan bagi investor dalam mengukur nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya menjadikan riset gap terhadap penelitian seputar analisis kinerja keuangan menjadi lebih banyak. Adanya fenomena gap seputar data laporan keuangan perusahaan sektor *mining industry* yang terpublikasi, maka pada rancangan penelitian karya ilmiah ini penulis mengambil judul: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di BEI).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui dua aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Penilaian terhadap aspek keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Dengan menganalisis pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan maka dapat ditemukan rasio-rasio yang dapat digunakan sebagai indikator baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor.

Kinerja keuangan menggambarkan suatu prestasi ataupun *performance* yang direfleksikan melalui ukuran rasio-rasio keuangan perusahaan di bidang keuangan selama periode tertentu. Rasio-rasio keuangan perusahaan merupakan alat yang tepat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kekuatan perusahaan harus dipahami, jika hendak dimanfaatkan dengan tepat dan kelemahan perusahaan perlu dikenali agar dapat diadakan perbaikan-perbaikan.

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore; 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Euis *et.al*; 2002). Menurut (Husnan; 2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut (Keown *et.al*; 2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan beredar.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko *et.al*, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Harga Saham

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting, misalnya dalam beberapa kasus terdapat beberapa perusahaan tertentu bergerak dengan arah yang berbeda dengan industri sejenis. Perusahaan ini mengembangkan produk atau teknologi yang baru sehingga membuat para investor merasa dapat memperoleh keuntungan, setidaknya yang bersifat temporer. Hal ini akan mengakibatkan bereaksinya harga saham akibatantisipasi dari para investor terhadap keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (*future risk*).

Reaksi harga saham yang cukup tajam terhadap naik turunnya pendapatan perusahaan sudah merupakan hal yang biasa akibat tindakan investor untuk

mengantisipasi hal ini. Berbagai pemberitaan dari kejadian-kejadian yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dapat pula menyebabkan naik turunnya harga.

Pertimbangan para fundamentalis mengenai pertumbuhan perusahaan, besarnya dividen, risiko dan tingkat bunga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Ekspektasi yang tinggi untuk meraih keuntungan dari investasi yang dilakukan cenderung melipat gandakan harga saham, sementara itu risiko dan tingkat bunga yang lebih tinggi cenderung akan mengakibatkan penurunan harga saham.

Penilaian harga saham bertujuan untuk menilai saham-saham manakah yang paling menguntungkan bagi investor. Dengan kata lain saham-saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik (*undervalued*) sehingga layak untuk dibeli demikian juga sebaliknya saham-saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai-nilai intrinsik (*overvalued*).

Likuiditas

Likuiditas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhinya. Jadi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka waktu pendek. Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto; 1998). Sedangkan menurut (Muslich; 2003) likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas yang sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.

1. *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan menurut (Riyanto; 1998) *current ratio* kurang dari 2 banding 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50 %, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati.
2. *Quick test ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas.

Solvabilitas / Leverage

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas tidak berbeda dengan likuiditas hanya saja, solvabilitas merupakan

likuiditas dalam jangka panjang. Bahkan sering dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali seluruh utangnya apabila perusahaan itu dilikuidasi. *Debt equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Jika rasio ini semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang yang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada.

Aktivitas / Turnover

Perusahaan selalu berusaha mengelola asetnya secara optimal untuk memperoleh nilai penjualan dan laba yang semakin tinggi. Menurut (Rangkuti; 2001) rasio aktivitas menjelaskan kecepatan perputaran antara penjualan dengan aset. Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dan aset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal. Menurut (Riyanto; 1998) Rasio aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan dananya. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan antara lain:

1. *Total asset turnover* yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam perusahaan dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan *revenue*.
2. *Inventory turnover* menggambarkan seberapa banyak persediaan akan berputar dalam suatu periode (biasanya satu tahun). *Cost of goods sold* merupakan harga pokok penjualan selama satu periode tertentu. Dengan *inventory turnover* yang tinggi berarti dana yang terikat dalam persediaan adalah lebih pendek waktunya, efisiensi waktu disini berarti pula dapat mengurangi risiko kerusakan barang dan memudahkan pengawasan barang. Bila perusahaan bekerja efisien khususnya pada persediaan maka dampak yang diperoleh adalah harga pasar saham juga meningkat.

Profitabilitas / Rentabilitas

Rentabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan antara laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Rasio rentabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan oprasional maupun kegiatan non oprasional.

Rentabilitas modal sendiri mempunyai istilah lain yaitu *return on net worth* (RONW) dan *return on equity* (ROE). Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antar jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan pajak perusahaan.

Metode

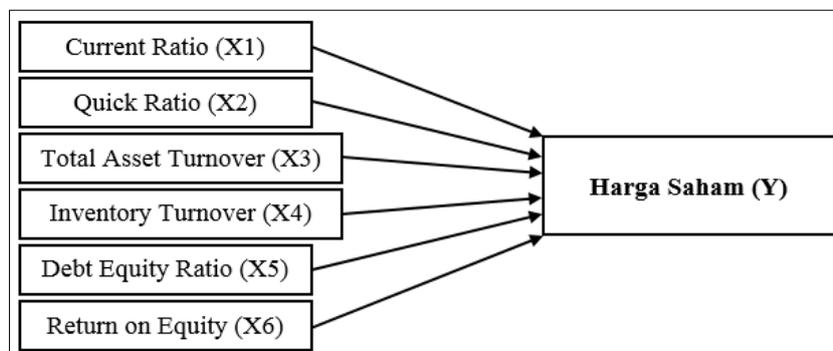
Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang merupakan rasio-rasio pasar diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain berupa rasio-rasio fundamental perusahaan. Rasio-rasio fundamental tersebut merupakan gambaran dari kinerja perusahaan. Rasio-rasio tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

<u>Kinerja Keuangan</u>	<u>Nilai Pasar (Nilai Perusahaan)</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current ratio</i> (CR) 2. <i>Quick ratio</i> (QR) 3. <i>Total asset turn over</i> (TATO) 4. <i>Inventory turn over</i> (ITO) 5. <i>Debt equity ratio</i> (DER) 6. <i>Return on equity</i> (ROE) 	harga saham (<i>Price</i>)

Dengan adanya rasio-rasio keuangan (rasio-rasio fundamental perusahaan) yang teridentifikasi sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (harga saham) tersebut, maka dapat dibuat skema seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar Skema Penelitian



Sumber: diolah untuk study ini

Hipotesis

Berdasarkan konsep penelitian yang disusun untuk mendukung rancangan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif CR terhadap harga saham
2. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif QR terhadap harga saham
3. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif TATO terhadap harga saham
4. *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif ITO terhadap harga saham
5. *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh negatif DER terhadap harga saham
6. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif ROE terhadap harga saham

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, terhadap perusahaan sektor primer dalam hal ini difokuskan pada perusahaan yang bergerak dalam sub sektor *mining industry* yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data paling terakhir yang diambil dalam *IDX fact book 2017*, maka jumlah populasi perusahaan industri *mining* yang diketahui sebanyak 29 perusahaan. Adapun jenis perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *mining industry* tersebut terdiri atas: (*Coal Mining* sebanyak 15 perusahaan, *Crude Petroleum & Natural Gas Production* sebanyak 6 perusahaan, *Metal & Mineral Mining* sebanyak 5 perusahaan dan *Land / Stone Quarrying* sebanyak 3 perusahaan). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Sebagai kriteria, sampel penelitian akan diambil dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai data yang lengkap selama sepuluh tahun berturut-turut yaitu periode (2007-2017).

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Y = Nilai Perusahaan (variabel dependen)

a = Nilai Konstanta

b1 – b6 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X1 = *current ratio* (CR)

X2 = *quick ratio* (QR)

X3 = *total assets turn over* (TATO)

X4 = *inventory turn over* (ITO)

X5 = *debt equity ratio* (DER)

X6 = *return on equity* (ROE)

e = Variabel Pengganggu (*errors*)

Sebelum melakukan analisis regresi diatas, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi sifat dari estimasi regresi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Berdasarkan ringkasan pada tabel, tampak bahwa besarnya nilai *adjusted R²* adalah 0,441, hal ini menunjukkan bahwa hanya [44,1%] variasi nilai perusahaan (*price*) yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ke enam variabel independen ROE, CR, ITO, TATO, DER dan QR. Sedangkan sisanya sebesar [55,9%] atau (100% – 44,1%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model. *Standard Error of The Estimate* (SEE) sebesar [1,42644×].

Berdasarkan tampilan printout SPSS ANOVA pada tabel diketahui nilai F test sebesar 11,790 dan signifikan pada 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, atau dapat disimpulkan bahwa variabel independent ROE, CR, ITO, TATO, DER dan QR secara simultan mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Diketahui besarnya nilai *F_{hitung}* (11,790) dan nilai *F_{tabel}* (6,76; 0,05) = (2,220). Oleh karena nilai *F_{hitung}* > *F_{tabel}* atau (11,790 > 2,220) maka model linear antara LN_ROE, LN_CR, LN_ITO, LN_TATO, LN_DER, dan LN_QR terhadap harga saham adalah signifikan.

Berdasarkan printout SPSS coefficients pada tabel dapat dibuat persamaan matematis untuk regresi dengan model *multiple linear regression*.

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$ sebagai berikut:

$$Y = 8,379 - 0,694CR + 1,048QR + 0,065TATO + 0,010ITO - 0,699DER + 0,613ROE$$

Tabel hasil analisis Regresi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas (sig. α)
Current Ratio (X1)	- 0.694	- 1.010	0.316
Quick Ratio (X2)	1.084	1.846	0.069
TATO (X3)	0.065	0.155	0.877
ITO (X4)	0.010	0.048	0.962
DER (X5)	- 0.699	- 2.571	0.012
ROE (X6)	0.613	3.900	0.000
Konstanta	8.379		
F Hitung	11.790		
Adjusted R ²	0.441		
Variabel Terikat (Y) Harga Saham			

Sumber: diolah untuk study ini

Pengujian Hipotesis

Current Ratio (CR) Koefisien regresi *current ratio* sebesar $-0,694$. Hal ini menunjukkan CR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Probabilitas menunjukkan nilai α (sig) lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,316$, artinya bahwa variasi variabel *current ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arah koefisien dari variabel CR menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif CR terhadap harga saham tidak dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil temuan (Nasir; 2009), (Ihsan; 2009) serta (Sia *et.al*; 2011) dan (Deitiana; 2011). Hasil penelitian ini menolak temuan (Astuti; 2006) dan (Yarnest; 2012).

Besar kecilnya *current ratio* suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar nilai aktiva lancar dengan asumsi utang lancar tetap tentu akan semakin memperbesar nilai CR. Hal tersebut adalah baik dalam tingkatan tertentu, oleh karena hal tersebut menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap hutang jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki. Kondisi tersebut diartikan juga bahwa perusahaan dapat menyelesaikan hutang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Semakin tinggi *current ratio* semakin likuid perusahaan dalam menjamin setiap hutang jangka pendeknya. Tetapi jika *current ratio* yang terlalu tinggi, maka

menunjukkan bahwa sejumlah aktiva lancar yang over dan tidak produktif. *Current ratio* yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba oleh karena banyaknya modal kerja perusahaan yang tidak terpakai / menganggur. Hal ini akan menjadi sinyal negatif terhadap investor sehingga akan berpengaruh negatif pula terhadap harga saham perusahaan.

Quick Ratio (QR) Koefisien regresi *quick ratio* sebesar 1,048. Hal ini menunjukkan QR mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Probabilitas menunjukkan nilai α (sig) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,069, artinya bahwa variasi variabel *quick ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arah koefisien dari variabel QR menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan: *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif QR terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Nurqoidah; 2017) dan (Yarnest; 2012) yang menemukan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif tidak signifikan. Menolak hasil penelitian (Junaid; 2009), yang menemukan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Besar kecilnya *quick ratio* suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tanpa memasukkan persediaan kedalam kelompok aktiva lancar. Semakin besar nilai aktiva lancar dengan asumsi utang lancar tetap tentu akan semakin memperbesar nilai QR. Kondisi demikian adalah baik, oleh karena hal tersebut menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi tersebut diartikan juga bahwa perusahaan dapat menyelesaikan hutang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Berdasarkan hasil analisis, semakin tinggi *quick ratio* maka semakin likuid perusahaan dalam menjamin setiap hutang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid ini akan menjadi sinyal positif terhadap investor sehingga akan berpengaruh positif pula terhadap harga saham perusahaan.

Total Asset Turn Over (TATO) Koefisien regresi *total assets turn over* sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan TATO mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Probabilitas menunjukkan nilai α (sig) lebih besar dari 0,5 yaitu sebesar 0,877, artinya bahwa variasi variabel *total assets turn over* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arah koefisien dari

variabel TATO menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif *total assets turn over* (TATO) terhadap harga saham dapat diterima. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muriani; 2008), (Ihsan; 2009). Temuan serupa yang mengungkapkan pengaruh tidak nyata TATO diungkapkan oleh (Astuti; 2006) dan (Subalno; 2009) tetapi arah pengaruhnya negatif, sedangkan riset yang menghasilkan pengaruh signifikan TATO ditemukan oleh (Widodo; 2007) dan (Nasir; 2009) dengan arah yang positif seperti dalam penelitian ini.

Besar kecilnya *total asset turn over* suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya penjualan atas asset yang dimiliki. Semakin besar nilai penjualan dengan asumsi nilai asset tetap tentu akan semakin memperbesar nilai TATO. Tingginya nilai *total asset turn over* juga menunjukkan besarnya perputaran aktiva, yang berarti bahwa aktiva yang dimiliki mampu menciptakan penjualan yang besar.

Turnover yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif tetapi dapat juga *turnover* yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusut, jadi *turnover* yang tinggi ini terjadi karena keadaan perusahaan. Kemampuan *total asset turn over* dalam mempengaruhi harga saham secara positif disebabkan oleh persepsi investor yang tidak hanya menilai prestasi peningkatan penjualan saja. Investor juga menilai *size* perusahaan yang tercermin dalam besarnya asset yang dimiliki. Sehingga penting bagi perusahaan dalam meningkatkan penjualannya, perlu juga untuk memperhatikan kesempatan meningkatkan nilai aktiva yang dimiliki.

Inventory Turn Over (ITO) Koefisien regresi *inventory turn over* sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan ITO mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Probabilitas menunjukkan nilai α (sig) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,962, artinya bahwa variasi variabel *inventory turn over* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arah koefisien dari variabel ITO menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan: *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif ITO terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh (Widodo; 2007) menolak riset (Yarnest; 2012) yang menyatakan pengaruh ITO negatif dan signifikan. Temuan lain yang menunjukkan pengaruh positif ITO ditunjukkan dalam riset (Muriani; 2008) dan (Nasir; 2009) tetapi pengaruh positif ITO tersebut adalah signifikan.

Besar kecilnya *inventory turnover* suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya beban pokok penjualan atas persediaan yang dimiliki. Semakin besar nilai beban pokok penjualan dengan asumsi nilai persediaan tetap tentu akan semakin memperbesar nilai ITO. Hal tersebut baik, karena menunjukkan besarnya perputaran persediaan, atau dengan kata lain bahwa persediaan yang dimiliki mampu menunjang usaha atau sebagai produk yang akan dijual.

Pengaruh positif *inventory turn over* terhadap harga saham disebabkan oleh persepsi investor yang tidak hanya menilai prestasi peningkatan penjualan saja. Investor juga menilai *inventory* perusahaan yang tercermin dalam besarnya nilai *turn over* persediaan yang dimiliki. Sehingga penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya, perlu juga untuk memperhatikan kesempatan meningkatkan nilai *inventory turnover* perusahaan. *Inventory turn over* yang tinggi menandakan suatu perusahaan dapat menciptakan penjualan dengan persediaan yang tidak tersimpan lama.

Debt Equity Ratio (DER) Koefisien regresi *debt equity ratio* sebesar $-0,699$. Hal ini menunjukkan DER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Probabilitas menunjukkan nilai α (sig) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012, artinya bahwa variasi variabel *debt equity ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arah koefisien dari variabel DER menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan: *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh negatif DER terhadap harga saham dapat diterima. Hasil temuan ini utamanya mendukung hasil penelitian (Sia *et.al*; 2011), hasil serupa yang menunjukkan pengaruh negatif DER ditunjukkan dalam penelitian (Astuti; 2006., Nasir; 2009 dan Ihsan; 2009) tetapi pengaruh DER diungkapkan tidak signifikan. Pengaruh tidak nyata lainnya ditemukan oleh (Subalno; 2009, Wardani *et.al*; 2011 dan Meythi *et.al*; 2012) tetapi arah pengaruh DER ditemukan positif.

Besar kecilnya *debt equity ratio* suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya total kewajiban atas ekuitas yang dimiliki. Semakin besar total kewajiban dengan asumsi nilai modal tetap tentu akan semakin memperbesar nilai DER. Dengan semakin besarnya nilai *debt equity ratio* akan semakin meningkatkan risiko finansial perusahaan, semakin besar risiko finansial perusahaan akan menyebabkan risiko kebangkrutan juga semakin besar, oleh karena perusahaan akan kesulitan menyelesaikan hutangnya.

Debt equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang

mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. DER merupakan rasio yang mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Semakin kecil rasio *debt equity ratio*, maka semakin baik dan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, dan untuk keamanan eksternal perusahaan, rasio terbaik jika jumlah hutang dan modal sendiri minimal sama.

Return on Equity (ROE) Koefisien regresi *return on equity* sebesar 0,613. Hal ini menunjukkan ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Probabilitas menunjukkan nilai α (sig) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, artinya bahwa variasi variabel *return on equity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arah koefisien dari variabel ROE menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Dimana terdapat pengaruh positif ROE terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh (Darminto; 2017, Pakpahan; 2017, Mai; 2017, Kusumajaya; 2011, Deitiana; 2011 dan Mahendra Dj *et.al*; 2012). Temuan yang juga tidak signifikan tetapi arahnya positif seperti kesimpulan dalam penelitian ini ditemukan oleh (Ganto *et.al*; 2008 dan Nasir; 2009).

Return on equity yang tinggi diakibatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan cukup besar melebihi rasio modal saham yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga sedikitnya jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi signal bagi investor bahwa perusahaan tidak membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal melalui pembelian saham, sehingga investor menganggap tidak adanya peluang untuk membeli dan memiliki saham perusahaan *mining industry*. Kecilnya peluang untuk dapat membeli saham perusahaan dianggap investor sebagai signal bahwa perusahaan *mining industry* tersebut sangat likuid. Adanya pertumbuhan *return on equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Secara umum hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal dan hal tersebut berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dan terjawab dalam analisis hasil pembahasan serta pengujian hipotesis, maka berikut disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan, ROE, CR, ITO, TATO, DER dan QR signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan (*price*). Tetapi variasi ke enam variabel independen tersebut dalam menjelaskan nilai perusahaan hanya sebesar 44,1%, yang berarti bahwa masih ada variabel lain sebesar (55,9%) yang mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan tetapi belum dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *current ratio* akan menyebabkan turunnya harga saham. Meskipun hasil analisis menunjukkan hubungan *current ratio* bersifat negatif, tetapi pengaruh yang terjadi antara *current ratio* terhadap harga saham tidaklah nyata.
3. *Quick ratio*, *total asset turn over*, dan *Inventory turn over* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *quick ratio*, *total asset turn over*, dan *Inventory turn over* akan menyebabkan meningkatnya harga saham. Meskipun hasil analisis menunjukkan hubungan *quick ratio*, *total asset turn over*, dan *Inventory turn over* bersifat positif, tetapi pengaruh yang terjadi antara *quick ratio*, *total asset turn over*, dan *Inventory turn over* terhadap harga saham tidaklah nyata.
4. *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *debt equity ratio* akan menyebabkan turunnya harga saham. Hasil analisis menunjukkan hubungan *debt equity ratio* bersifat negatif, dan pengaruh yang terjadi antara *debt equity ratio* terhadap harga saham adalah nyata.
5. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on equity* akan menyebabkan meningkatnya harga saham. Hasil analisis menunjukkan hubungan *return on equity* bersifat positif, dan pengaruh yang terjadi antara *return on equity* terhadap harga saham adalah nyata.

Daftar Pustaka

- Astuti, Subekti Puji. 2006. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, dan MVA Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 – 2003)" Tesis, Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang
- Baridwan, Zaki. 2000. "Intermediate Accounting" Cetakan Ketujuh, BPFE: Jogjakarta.

- Daft, Richard L. 2003. "Manajemen Sumber Daya Manusia" Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darminto. 2017. "Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No. 1, Februari 2017
- Djarwanto. 1989. "Pokok-pokok Analisa Keuangan". BPFE: Jogjakarta
- Euis., Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*
- Ganto, J., Khadafi, M., Albra, W., & Syamni, G. 2008. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia" *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 8, No. 1, April 2008: 85 – 96
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi ke-3, BP UNDIP: Semarang
- Gujarati, Damodar. 2003. "Basic Econometrics". Fourth Edition. New York: MC Graw Hill Inc, Erlangga: Jakarta
- Gunarsih, Tri. 1993. "Trading Volume Activity & Security Return Variability, di Pasar Modal Indonesia". BPFE: Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2004. "Analisis Kritis atas laporan Keuangan". PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Husnan, Suad. 2000. "Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)". BPFE: Jogjakarta
- Ihsan, Mohd. 2009. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Industri Apparel di Bursa Efek Jakarta" *Percikan*: Vol. 96, Edisi Januari 2009.
- Junaid, Asriani. 2009. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ichsan Gorontalo*, Vol. 4, No. 2, Edisi Mei – Juli 2009: 2330 – 2349
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William., & Scott, JR. David F. 2004. "Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi". Edisi ke Sembilan, Indeks: Jakarta
- Kusumajaya, Dewa K.O. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" Tesis, Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar
- Mahendra Dj, Alfredo., Artini, G.S, Luh., & Suarjaya, A.A, Gede. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di

- Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2012
- Mai, M. Umar. 2017. “Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Kajian Perilaku Oportunistik Manajerial dan Struktur Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Pasar Modal Indonesia)” Disertasi, Program Doktor Ilmu Ekonomi Bidang Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang
- Martono. 1999. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta 1994 – 1996” *LOGIKA*, Vol. 3, No. 4, 1999
- Meythi., Martusa, Riki., & Debbianita. 2012. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating” Penelitian Dosen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung
- Mulianti, Fitri Mega. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan”. Tesis, Magister Manajemen, Universitas Diponegoro. Semarang
- Munawir. 1995. “Analisa Laporan Keuangan”. Liberty: Jogjakarta
- Muriani, Dianti. 2008. “Analisis Pengaruh Manajemen Asset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Terbuka di Bursa Efek Indonesia”. Tesis, Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Muslich, Mohamad. 2003. “Manajemen Keuangan Modern”. Bumi Aksara: Jakarta
- Nasir, M. 2009. “Pengukuran Pengaruh Kinerja Perusahaan pada Perubahan Harga Saham” *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2, Desember 2009: 77 – 87
- Nurqoidah, Yusita. 2017. “Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Variabel Makroekonomi terhadap Eksposur Ekonomi (Studi Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” Tesis, Pascasarjana, Universitas Brawijaya, Malang
- Pakpahan, Rosma. 2017. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)” *Ekspansi Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, Nopember 2017: 211 – 227

- Pertiwi, Tri Kartika., Pratama, M.I, Ferry. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.14, No. 2, September 2012: 118 – 127
- Pring, M.J. 2002. “Technical Analysis Explained” 4th eds, McGraw-Hill.
- Rangkuti, Freddy. 2001. “Tehnik Membuat Perencanaan Bisnis Dan Analisis Kasus”. Cetakan Ketiga, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1998. “Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”. Edisi keempat, BPFE: Jogjakarta
- Salvatore, Dominick. 2005. “Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global”. Salemba Empat: Jakarta
- Setiawan, Ferry Agus. 2011. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Investment Opportunity Set, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Earning Growth Terhadap Price Earning Ratio (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Listed di BEI Tahun 2006 – 2009)” Tesis, Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang
- Subalno. 2009. “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2007)” Tesis, Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sujoko., Soebiantoro, Ugy. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No. 1, Maret: 41– 48
- Wardani, D. Kusuma., Hermuningsih, Sri. 2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening” *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 15, No. 1, Januari 2011: 27 – 36
- Widodo, Saniman. 2007. “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005” Tesis, Magister Manajemen, Universitas Diponegoro. Semarang
- Yarnest. 2012. “Rasio Keuangan Pengukur Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Ekspektasi Return Saham” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 1, Januari 2012: 99 – 111